UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Dapatkah Generative AI -ChatGPT Meningkatkan Learning for Mastery Mahasiswa? Karakteristik Masalah
Akibat Self-Compassion, Opportunism, dan Problem-Based Learning**
Enjang Septa Viandini, Dr. Sumiyana, M.Si., Ak., CA
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Tujuan-Studi ini bertujuan untuk mengkaji penguasaan pembelajaran mahasiswa dengan penggunaan ChatGPT. Semakin mendalam bahwa penggunaan ChatGPT tidak dapat meningkatkan *Learning for Matery* mahasiswa ketika mereka harus menyelesaikan kelas kompleksitas berbasis masalah. Terlebih lagi, ketidakbergunaan pembelajaran mahasiswa untuk penguasaan ditandai dengan *Self-Compassion* dan *Opportunism*.

Metodologi Penelitian-Studi ini mengukur *Self-Compassion* dan *Opportunism* partisipan sebelum melakukan *Treatment*. Kemudian merancang perlakuan eksperimental kelas kompleksitas berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Dengan demikian, studi ini menggunakan desain eksperimen 2x2x2 sebagai tinggi-rendahnya *Self-Compassion*, *Opportunism*, dan dua lawan lima transaksi *multi-interrelated resource* yang dilakukan oleh entitas sebagai kelas kompleksitas berbasis masalah.

Keaslian-Pertama, Studi ini menunjukkan bahwa ChatGPT bermanfaat bagi mahasiswa dengan *Self-Compassion* dan *Opportunism* yang tinggi, terutama ketika mereka harus menyelesaikan dua transaksi *multi-interrelated resource* yang dilakukan oleh dua entitas sebagai kelas kompleksitas sederhana. Sebaliknya, ChatGPT tidak

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Dapatkah Generative AI -ChatGPT Meningkatkan Learning for Mastery Mahasiswa? Karakteristik Masalah
Akibat Self-Compassion, Opportunism, dan Problem-Based Learning**
Enjang Septa Viandini, Dr. Sumiyana, M.Si., Ak., CA
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

berguna untuk yang rendah dan yang dilakukan oleh beberapa (lima) entitas sebagai kelas kompleksitas yang rumit. Dengan demikian, penelitian ini mengungkapkan bahwa ChatGPT tidak dapat meningkatkan *Learning for Matery* mahasiswa. Kedua, merevitalisasi pembelajaran berbasis masalah dengan kelas dengan kompleksitas tinggi, metode pembelajaran yang cocok untuk era paparan kecerdasan buatan (AI) saat ini.

Temuan-Pertama, Studi ini menemukan bahwa ChatGPT, sebuah alat AI, tidak berguna untuk pemecahan masalah, dengan bukti bahwa alat tersebut tidak meningkatkan *Learning for Matery*. Ketidakgunaan tersebut dominan dikonstruksi oleh kasus-kasus rumit dengan kelas kompleksitas, terutama transaksi *multi-interrelated resource* yang dilakukan oleh banyak entitas secara bersamaan. Kedua, penelitian ini menemukan bahwa ketidakbergunaan ChatGPT disebabkan oleh kompleksitas kelas, yang dilengkapi sepenuhnya oleh mahasiswa yang memiliki *Self-Compassion* dan *Oportunisme* yang tinggi. Kemudian terungkap bahwa emosi negatif ketidakcukupan kemampuan siswa pada *Self-Compassion* yang tinggi dan moral hazard yang merugikan pada *Opportunisme* yang tinggi mendukung kebergunaan ChatGPT, begitu pula sebaliknya ketidakbergunaan.

Kata kunci: Artificial Intelligence; *Self-Compassion*; *Opportunisme*; *Learning for Mastery*; *complexity class.*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Dapatkah Generative AI -ChatGPT Meningkatkan Learning for Mastery Mahasiswa? Karakteristik Masalah
Akibat Self-Compassion, Opportunism, dan Problem-Based Learning**
Enjang Septa Viandini, Dr. Sumiyana, M.Si., Ak., CA
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

Purpose- *This research examines students' learning for mastery with ChatGPT the use of. It deepens that ChatGPT cannot enhance students' learning for mastery when they should solve problem-based complexity classes. The uselessness of students' learning for mastery is signified by self-compassion and opportunism.*

Research Methodology- *This study assesses participants' levels of self-compassion and opportunism before conducting treatment. This research is based on an experimental treatment of the problem-based complexity class. Thus, it sets a 2x2x2 as a high-low self-compassion, opportunism, and problem-based complexity class.*

Originality- *First, this study shows that ChatGPT is helpful for students with high self-compassion and opportunism, especially when they should solve two interrelated resource transactions conducted by two entities as a simple complexity class. Inversely, ChatGPT is useless for those low ones and those conducted by multiple (five) entities as a complicated complexity class. Thus, this study reveals that ChatGPT cannot enhance students' learning for mastery. Second, it revitalises problem-based learning (PBL) with high-complexity classes, a suitable learning method for today's artificial intelligence (AI) exposure era.*

Findings- *First, this research finds that ChatGPT, an AI tool, is useless for problem-solving, with evidence that it does not enhance learning for mastery. The uselessness*

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Dapatkah Generative AI -ChatGPT Meningkatkan Learning for Mastery Mahasiswa? Karakteristik Masalah
Akibat Self-Compassion, Opportunism, dan Problem-Based Learning**
Enjang Septa Viandini, Dr. Sumiyana, M.Si., Ak., CA
Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

is dominantly constructed by complicated cases with complexity class, primarily multi-interrelated resource transactions conducted by multiple entities simultaneously. Second, this research finds that the ChatGPT's uselessness is due to the complexity classes, fully complemented by students with high self-compassion and high opportunism. Then, it reveals that the negative emotions of students' inadequacy of capabilities in the high self-compassion and adverse moral hazards in the high opportunism support the ChatGPT usefulness, and vice-versa that uselessness.

***Keywords**: artificial intelligence; compassion; opportunism; learning for mastery; complexity class;*